

**NASKAH PUBLIKASI**

**ASA**



**Oleh :**

**Bunga Ghullaisyah**

**NIM : 1611619011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2020/2021**

## **Betangas “ASA” : Harapan Dibalik Prosesi Betangas**

**Oleh : Bunga Ghullaisyah**

NIM: 1611619011

Karya Tugas Akhir 2020. Pembimbing I dan II : Dr. Hendro Martono, M.Sn. dan Dindin Heryadi S.Sn, M.Sn

Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: [Bungaghullaisyah12@gmail.com](mailto:Bungaghullaisyah12@gmail.com)

---

### **RINGKASAN**

**“ASA”**

Oleh

Bunga Ghullaisyah

1611619011

Karya tari yang berjudul *Betangas “Asa”* merupakan karya yang berangkat dari prosesi *betangas* yaitu mandi uap yang dilakukan masih secara tradisional oleh calon pengantin beberapa hari sebelum hari pernikahan. Namun, dengan keadaan covid-19 yang ada di dunia saat ini penata berfikir kreatif untuk membuat karya *betangas* yang tetap dilakukan disaat pandemic namun dilakukan sendiri oleh calon pengantin tanpa bantuan sanak saudara seperti biasanya guna mematuhi protokol kesehatan namun tidak meninggalkan tradisi yang biasa dilakukan.

Karya “Asa” selain membicarakan tentang prosesi Betangas namun juga menyampaikan sebuah “asa” atau harapan dari pengantin untuk pembersihan jiwa dan raga, pengharapan untuk kehidupan yang lebih baik setelah menikah, serta harapan agar dunia segera membaik dari pandemi covid-19, artinya dibalik sebuah prosesi ada sebuah harapan yang tersimpan.

Kostum yang akan digunakan akan berubah-ubah sebanyak 3 kali diatas panggung, bagian pertama menggunakan kain celana, bagian kedua menggunakan kain basahan, bagian ketiga menggunakan baju pengantin

kata kunci : *mandi uap, betangas, pembersihan jiwa, harapan*

**ABSTRACT**  
**“ASA”**

**By:**  
**Bunga Ghullaisyah**  
**1611619011**

*The dance art of Betangas “Asa” is an art from Betangas procession, it is like a steam bath that be conducted of the bride and groom a few days before the wedding day by traditional performed. However, due to of Covid-19 that happenned currently, the stylist has tried to make betangas could be work during Covid-19 pandemic by theirselves (bride and groom) without any assisting of their family to obey the Covid-19 health protocol but still using the tradition as usual.*

*The creation of Asa always talked about the betangas procession but also to deliver a massage of Asa or Hope from the bride and groom for the purification of their body and soul as well, a hope for better life after marriage and for the rest of the world from Covid-19 pandemic, that means there is a hope behind this procession.*

*The costume of this dance art shall be changed three times on stage, first stage used trouser cloth, second stage used wet cloth and final stage used wedding dress.*

*Keywords: steam bath, betangas, soul purification, hope.*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, adalah Kabupaten Yang terdekat dengan Kota Palembang. Memegang kuat budaya melayu islam, juga Mempunyai sangat banyak budaya yang belum banyak diketahui oleh orang luar daerah Sumatera Selatan, salah satunya seperti acara pernikahan yang ada di Banyuasin. Salah satu profesi yang unik dan membuat penata tertarik dan menjadi alasan untuk mengangkat profesi tersebut ke sebuah karya tari yaitu prosesi *betangas*. yaitu suatu kebiasaan masyarakat Banyuasin yang melakukan prosesi mandi uap oleh calon pengantin perempuan di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Mandi Uap ini sudah dilakukan sejak *zaman prini* atau zaman dahulu namun hingga saat ini masih tetap dilakukan walaupun terhambat oleh wabah covid-19. Adat *Betangas* ini biasa dilaksanakan pada 2 atau 3 hari sebelum akad nikah dilaksanakan, mandi uap *betangas* dengan menggunakan campuran rempah-rempah dan bunga setaman.(Irwan P Ratu Bangsawan, 2018: 28). Adapun rempah-rempahnya seperti kunyit, laos, jahe, serai, kapulaga, dan daun (pandan). Semua bahan dicampur diberi air kira-kira satu ember lalu dimasak hingga betul-betul panas, kemudian panci yang berisi bahan-bahan dan air panas itu diletakkan dibawah kursi. Pengantin pun duduk di kursi tersebut kemudian pengantin ditutup menggunakan tikar dan kain secara keseluruhan. *Betangas* bertujuan untuk menghilangkan keringat dan bau badan pengantin sehingga pada hari pernikahan tiba nanti pengantin terlihat lebih sehat, segar, menarik dan berseri-seri di atas pelaminan. Masyarakat Banyuasin biasa menyebutnya dengan *mungah aesan*.(Ajmal Rokian, 2017: 111). Selain itu *Betangas* sendiri mempunyai fungsi khusus untuk vagina wanita atau fungsinya seringkali disamakan dengan *Ratus* hal ini cukup penting bagi calon pengantin apalagi calon pengantin wanita, karena setiap yang baru menikah pasti akan melakukan hubungan seksual. Untuk memberi

kepuasan tersendiri dan kesan yang istimewa untuk suami dimalam pertama pernikahan. Selain itu *betangas* melambangkan pendewasaan diri calon pengantin.



Gambar 1. Persiapan *Betangas* pada acara pernikahan di Banyuwasin

(foto : Bunga Ghullaisyah 2, Juli 2020)

Tujuan dari melakukan prosesi *betangas* selain berfungsi untuk kesehatan juga mempunyai tujuan lain yaitu adanya “Asa” harapan (cita-cita) dan doa mengharap pembersihan jiwa, fokus berdoa menuju kehidupan yang baru berharap kehidupan yang lebih baik, memohon harap agar menjadi suami istri yang sakinah, mawadah, warohmah serta bersih dari permasalahan, halangan dan rintangan menjadikan pernikahan sebagai ibadah

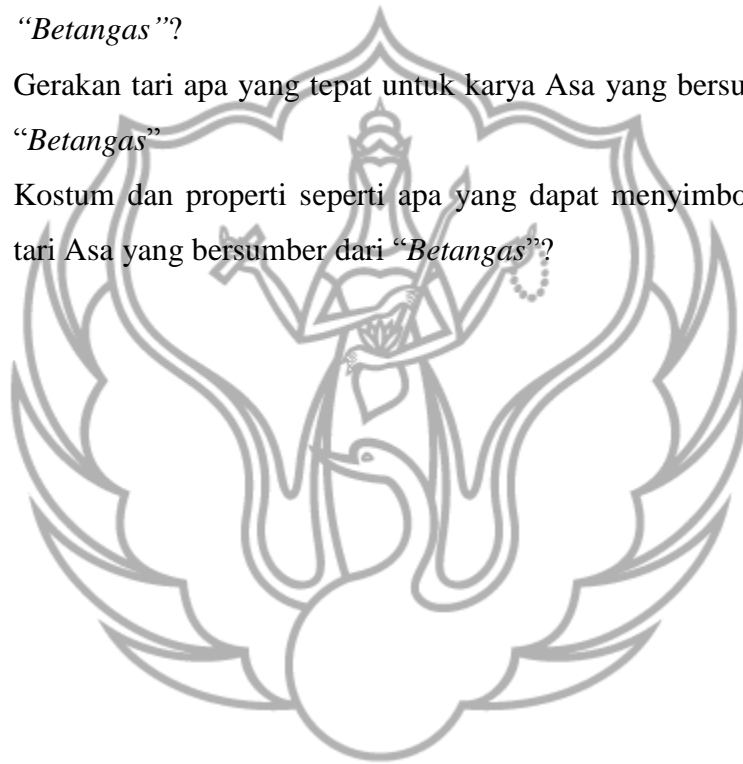
### **Rumusan Ide Penciptaan**

Prosesi *Betangas* yang ada di Kabupaten Banyuwasin merupakan mandi uap yang dilakukan dengan cara mengurung pengantin dengan tikar dan kain. Selain untuk pembersihan jiwa dan raga *betangas* dilakukan karna pastinya calon pengantin

memiliki asa atau cita-cita untuk kehidupan setelah menikah yang lebih baik dan bahagia dalam membina mahligai rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah disampaikan oleh penata di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan kreatif yang akan dituangkan dalam karya “Asa”:

1. Bagaimana menciptakan karya tari *Tunggal* bersumber dari ide “*Betangas*”?
2. Gerakan tari apa yang tepat untuk karya Asa yang bersumber dari prosesi “*Betangas*”?
3. Kostum dan properti seperti apa yang dapat menyimbolkan untuk karya tari Asa yang bersumber dari “*Betangas*”?



## PEMBAHASAN

### A. Kerangka Dasar Pemikiran

Penata mencoba merespon keadaan didunia saat ini sebagai bentuk kreatif pelaku seni juga sebagai manusia biasa yang saat ini hanya bisa menuruti protokol kesehatan dengan segala macam aturan yang ada, bagaimana tetap bisa membuat karya yang kreatif dengan ide yang telah ada namun harus dirubah karena keadaan yang ada, juga dari awal penata sudah sangat tertarik dengan salah satu prosesi pada acara sebelum hari pernikahan yang ada di Banyuasin yaitu *betangas*, ditambah lagi penata memang asli orang daerah Kabupaten Banyuasin, keinginan untuk melestarikan adat budaya yang ada di Banyuasin sangat kuat di bentur dengan adanya Covid-19 tidak melunturkan semangat dari penata untuk menciptakan karya ini, justru membuat penata berfikir dan mendapatkan ide untuk menggabungkan dua peristiwa tersebut yaitu prosesi *betangas* dan keadaan sekarang yakni covid-19 juga tetap fokus untuk melakukan ritual *betangas* dengan lebih khuyuk dengan harapan semoga pandemi ini segera hilang tanpa melunturkan niat untuk pembersihan jiwa dan raga untuk kehidupan yang baru, berdoa untuk asa tanpa putus asa, yang kita tahu selama ini bahwa tentunya budaya di Indonesia bersumber dari nilai-nilai magi dan agama yang sangat kental mengakar didalam jati diri budaya daerah.(I Wayan Dana, 2014: 105). Kebudayaan sebagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kelompok (Sumaryono, 2011: 22). Dengan itu penata dalam Karya Tugas akhirnya berencana untuk membuat karya yang berangkat dari prosesi *betangas* yang dilakukan sendiri oleh calon pengantin dikarenakan covid 19 yaitu Karya Tari “Asa”.

Sebuah koreografi dalam pemahaman konsep dasarnya, menyangkut kesatuan tiga elemen estetis yaitu gerak, ruang, dan waktu.(Sumandiyo Hadi,

2017: 3) Di dalam karya “Asa” penata akan menggarap tari ini melalui koreografi tunggal yang ditampilkan secara virtual, dimana akan ada gerak-gerak melayu yang dikembangkan menggunakan konsep gerak, ruang dan waktu.

### **Konsep Dasar Tari**

#### a. Rangsang Tari

Disini penata akan menciptakan karya menggunakan rangsang visual dan rangsang ide dimana penata tertarik untuk mengangkat karya “Asa” karena sudah sering melihat ritual Betangas dilakukan di daerahnya tidak hanya ritual betangas yang dilihat namun rangkaian acara pernikahan yang ada di Kabupaten Banyuasin, namun memang penata lebih fokus tertarik pada ritual *betangas*, penata juga sudah paham akan betangas itu sendiri karena selain melihat penata juga sudah terjun langsung membantu ritual *betangas*. Namun saat dihadapkan dengan pandemi covid-19 seperti saat ini, dimana semua manusia diharuskan untuk menghindari keramaian dan menjaga kebersihan. Resepsi pernikahan termasuk juga prosesi *betangas* dilakukan sesuai protokol kesehatan guna memutus rantai virus corona. Suatu rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau yang mendorong kegiatan.

#### b. Tema Tari

Tema yang dipilih oleh penata untuk menciptakan karya ini adalah prosesi *betangas* di era pandemi covid-19 tidak menghilangkan khidmadnya *Asa* dalam pembersihan diri pengantin”. Dipilihnya tema tersebut karena memang penata ingin mencoba merespon keadaan dunia bagaimana prosesi yang ada dari sejak dulu berbenturan dengan covid 19 masih dapat dilakukan, bukan menghilangkan prosesi tapi mengubah pola prosesi, penata akan menggarap karya tari tentang *betangas* bukan yang biasa dilakukan secara



ramai namun melakukan prosesi betangas sesuai protokol kesehatan oleh karena itu calon pengantin mencoba melakukan prosesi *betangas* sendiri dengan menambah kehusyukan, harapan pada *betangas* agar dibersihkan jiwa dan raga dari hal-hal yang tidak baik, dibersihkan tubuh dari penyakit, serta harapan kepada sang tuhan agar memulai kehidupan baru lebih baik.

c. Judul Tari

Judul dalam karya tari yang akan diciptakan penata adalah “Asa” yang mengartikan bahwa walaupun prosesi *betangas* ini akan dilakukan sendiri oleh calon pengantin tanpa ramainya keluarga yang melihat maupun membantu namun kekhidmadtan dari tujuan melakukan prosesi ini tidak hilang. Harapan yang ingin didapatkan dari pembersihan jiwa ini lebih bernilai.

d. Bentuk dan Cara Ungkap

Koreografi ini akan disajikan dengan bentuk koreografi tunggal, artinya ditarikan hanya oleh satu orang penari yaitu penata sendiri, dan akan disajikan dalam bentuk dokumentasi video, jadi dipentaskan di atas prosenium stage. Pada karya “Asa” akan menggunakan tipe tari dramatik, tipe dramatik artinya memiliki cerita khusus atau bersifat literal yang mengharuskan kita untuk membuat karya yang kuat akan arti agar dapat menyampaikan pesan yang ada dalam karya tersebut kepada siapa saja yang menyaksikan.

Pada karya “Asa” penata menggunakan tipe tari dramatik, yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu

1. Bagian 1

Bagian satu ini akan di buka dengan gerak yang pelan mengalir bagaimana pengantin seperti berdoa berharap atas kemudahan dan kelancaran, dengan gerak2 simbolis yang menggambarkan bagaimana pengantin berusaha

untuk melakukan dan mempersiapkan prosesi sendiri diperlihatkan dengan gerak-gerak yang menyimbolkan pengantin sedang berdoa, dan pada gerakan selanjutnya memainkan properti tikar yang mempunyai makna usaha sang pengantin untuk tetap melakukan *betangas* walau tidak dilakukan seperti biasanya..

## 2. Bagian 2

Bagian kedua penata akan memperlihatkan bagaimana calon pengantin telah berhasil melakukan prosesi *betangas* sendiri, disini pengantin yang ada di dalam tikar seperti mengurung diri agar tak terkena udara, sambil berdoa kepada yang kuasa berharap pembersihan jiwa agar bersih dari masa lalu yang tidak baik serta pengharapan untuk kehidupan yang lebih baik di kehidupan setelah pernikahan

## 3. Bagian 3

Bagian ketiga adalah bagian dimana calon pengantin sudah melakukan prosesi *betangas*. Disini pengantin yang tadinya lusuh seperti kini terlihat cantik segar berseri diperlihatkan dengan gerak sambil memakai pakaian seperti pengantin sesungguhnya.

## e. Pemanggungan

Ruang yang digunakan untuk karya tugas akhir “Asa” yaitu di Auditorium Stage, Jurusan Tari, ISI Yogyakarta. Setting yang digunakan berupa kain tile yang digantung berbentuk tabung menyimbolkan tikar untuk *betangas*, kemudian kursi yang diduduki oleh penari. Jenis lampu yang digunakan selain general light, ada spotlight elipsoidal 1000watt, dan parlight 64.

## **B. Konsep Garap Tari**

### a. Gerak penari

Gerak didalam tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola gerak-gerak yang dibentuk oleh penari (Sumandiyo Hadi, 2007: 25).Penata menonjolkan kepada gerak yang mengalun, lembut, mengalir, lemah gemulai Gerak-gerak tersebut sangat membantu untuk menciptakan karya yang mempunyai dinamika dan membantu dramatisir dalam karya. Ditambah lagi gerak yang akan dibuat oleh penata mempunyai arti yang kuat, diharapkan dengan pemilihan gerak tersebut dapat menciptakan karya sesuai keinginan dan harapan penata.

### b. Jumlah penari

Keadaan pandemi covid-19 membuat kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengambil kebijakan, untuk jurusan S-1 seni tari tugas akhir dilakukan secara tunggal. Untuk itu penata akan menari sendiri secara tunggal dengan konsep video dokumentasi.

### c. Musik Tari

Musik tari yang digunakan dalam karya ini menggunakan musik elektronik yang menggabungkan warna musik tradisional palembang contohnya gitar tunggal dan warna musik modern atau sering disebut musik midi.

### d. Rias dan Busana

Rias yang akan digunakan adalah rias korektif, sedangkan kostum yang akan digunakan yaitu kain basahan, yaitu memakai “*sewet*” atau kain yang menutupi sebagian dada, dan pada bagian menuju akhir dari sebuah karya “Asa” penata sebagai penari akan mengganti kostum sambil menari menggunakan kostum seperti pengantin,



Gambar 1. foto busana pada bagian 1  
(foto : Herma Wahyuning Ina, November, 2020)



Gambar 2. foto busana pada bagian 2 sedang melakukan betangas menggunakan kain basahan  
(foto : Herma Wahyuning Ina, November, 2020)



Gambar 4. foto pakaian pengantin saat sudah betangas pada bagian 3

(foto : Dimas Fadhil, 19 November, 2020)

e. Properti

Properti yang digunakan pada karya “Asa” ada tikar, bunga, dan pakaian pengantin. Tikar menggambarkan alat yang digunakan untuk mengurung pengantin saat sedang melakukan *betangas*, bunga juga menggambarkan wewangian yang ada dalam racikan *betangas*, kemudian pakaian pengantin akan digunakan pada saat bagian akhir karya.

## Kesimpulan

Karya “Asa” terinspirasi dari pengamatan penata terhadap prosesi *betangas* atau mandi uap yang dilakukan oleh calon pengantin sebelum hari pernikahan di Kabupaten Banyuasin, *betangas* yang biasa dilakukan ramai terpaksa harus mematuhi protokol kesehatan akibat adanya pandemi covid-19, namun tidak melunturkan khidmatnya “Asa” yang ingin disampaikan kepada Tuhan. Karya tari “Asa” dilakukan secara koreografi tunggal secara video virtual.

Karya ini mempunyai tujuan untuk sebagai pengalaman penata menciptakan karya tunggal bagaimana menunjukkan kegelisahan seorang pengantin yang ingin melakukan prosesi namun dengan hambatan adanya pandemi covid-19. Alasan kedua karya ini tercipta sebagai bentuk respon dari penata tentang budaya atau prosesi yang biasa selalu dilakukan namun terhambat dan berbentur dengan keadaan dunia yang sedang tidak baik, bagaimana sebuah prosesi masih bisa dilakukan dengan keadaan yang ada namun tidak melunturkan harapan yang ingin didapat dari prosesi ini. alasan ketiga yaitu sebagai bentuk cinta dan keinginan untuk melestarikan budaya di Kabupaten Banyuasin melalui karya “Asa”

Pengalaman baru yang didapatkan penata dalam pembuatan karya tari yaitu dilakukan secara tunggal dimana biasanya sebuah karya banyak melibatkan pihak namun karena adanya pandemi covid 19 membuat penata memutar otak agar seminim mungkin melibatkan orang, penata belajar mengatur semua sendiri, dari pembuatan koreografi, pencarian tempat, peminjaman alat, penulisan, dan lainnya.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### 1. Sumber Tercetak

- Bangsawan Irwan P. Ratu, *Direktori Tarian Kabupaten Banyuasin*, 2018, Disparsenbudpemor, Banyuasin.
- Bangsawan, Irwan P. Ratu, 2018, *Kamus Istilah Tarian Melayu*, , Disparsenbudpemor, Banyuasin.
- Hadi Y.Sumandiyo, 2011, *Koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)*, Cipta Media, Yogyakarta.
- Hadi Y. Sumandiyo, 2017 *Koreografi Ruang Prosenium*, Cipta Media, Yogyakarta
- Kussudiardia, Bagong, 2000, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Padepokan Press, Yogyakarta.
- Martono, Hendro, 2011 *Panggung Pertunjukan dan Kesenian*, Cipta Media, Yogyakarta.
- Rokian, Ajmal, 2014, *Sejarah, Khasanah Budaya dan Profil Potensi Banyuasin.*, Disparsenbudpemor, Banyuasin.

### 2. Sumber Lisan

- a. Nama : Raden Gunawan  
Alamat : Jl Pematang Siantar, L Sentosa, Banyuasin III, Banyuasin, Sumate Selatan  
Usia : 55 Tahun  
Pekerjaan : PNS dan Seniman
- b. Nama : Tarmizi  
Alamat : Jl Kh Sulaiman, Pangkalan Balai, Bayuasin III, Banyuasin, Sumatera Selatan  
Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : Mc (Pembawa Acara)

### 3. Webtografi

<https://hellosehat.com/hi-sehat/perawatan-diri/manfaat-sauna-mandi-uap/>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tema>

<https://www.IndonesiaKaya.com/JelajahIndonesia/detail/tari-kipas-serumpun-wujud-kebersamaan-dalam-kegembiraan.>

### 4. Diskografi

- a. Video calon pengantin sedang *Betangas* dikirim oleh Raden Gunawan pada bulan oktober 2019, Raden Gunawan adalah seorang seniman tari asal Kabupaten Banyuasin, video ini sangat membantu penata untuk wawasan pengetahuan dan pencarian gerak.
- b. Video tari tradisi *Betangas* dari Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin yang ditonton diyoutube dengan link : <https://youtu.be/UcOSCZN4ha4> , video ini diunggah oleh sari melati pada tahun 2012 dan disaksikan oleh penata terakhir pada bulan oktober 2020.
- c. Video Tari *Betangas* karya dari penata sendiri yaitu Bunga Ghullaisyah pada ujian Koreografi Mandiri, video tersebut membantu penata dalam melihat motif gerak dan alur, memang sama berangkat dari prosesi *betangas*, yang membuat berbeda ialah pada karya "*Betangas*" lebih menunjukkan kepada tata cara melakukan prosesi *betangas*, sedangkan pada karya "*Asa*" penata lebih mengambil kepada spiritualitas dalam melakukan prosesi *betangas*



